

PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG UNTUK GENERASI MUDA

Aisa Agustin^{1*}

^{1*} Universitas Wijaya Putra Surabaya, Surabaya, Indonesia

aisaagustintin0611@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 2025-09-05

Revised : 2025-09-18

Accepted : 2025-10-07

Keyword:

Digital Era;

Islamic Education;

Young Generation.

ABSTRACT (English)

The digital era has had a significant impact on various aspects of life, including Islamic education. The purpose of this study is to examine various problems that arise as a result of such rapid changes, facing all these challenges so that the next generation has the resilience to adapt to various changes in the era. This study uses a qualitative approach with library research and phenomenology methods. The results of the study indicate that the problems that arise as challenges to Islamic education are: moral decadence, the emergence of non-educational media that are easily consumed by children, inappropriate use of social media, situations that demand competition in various aspects, the necessity of democracy and modern developments, demands to survive crises and maintain what has been achieved, demands to compete on a regional, national and international scale, demands to adapt to rapid changes.

How to Cite:

Agustin, A. (2025). PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG UNTUK GENERASI MUDA. *Quiz: Journal of Education and Learning*, 1(1), 12-18. <https://doi.org/>



<https://doi.org/>

This is an open access article under the CC-BY license



INTRODUCTION

Era digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan Islam. Di Indonesia, 77% penduduknya menggunakan teknologi, sehingga menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi bidang tersebut. Transformasi digital telah mengubah cara manusia berinteraksi, belajar, dan mengakses informasi, sehingga menuntut adanya perubahan paradigma dalam sistem pendidikan Islam. Kemudahan akses informasi di dunia

digital dapat memengaruhi perspektif dan pemahaman keagamaan siswa, sehingga diperlukan pendekatan baru dalam menanamkan nilai-nilai Islam.

Pendidik perlu membekali diri dengan kompetensi digital untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di era ini. Namun, era digital juga membuka peluang besar bagi pengembangan pendidikan Islam. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas akses pendidikan Islam hingga ke daerah terpencil. Pembelajaran berbasis digital dapat mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi dalam konteks pendidikan Islam.

Integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam sangat penting, karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas akses pendidikan Islam hingga ke daerah terpencil. Tantangan etika seperti keamanan data, privasi, dan kecanduan teknologi perlu ditangani dalam konteks pendidikan Islam. Kajian ini akan mengupas strategi membangun literasi digital berbasis nilai-nilai Islam dan membahas metode penilaian inovatif sebagai bagian integral dari transformasi pendidikan Islam.

Penyelenggara pendidikan Islam harus memperkuat tauhid dan nilai-nilai moral melalui media dan pengajaran Islam. Tantangannya terletak pada bagaimana umat Islam menyikapi perubahan tersebut, dan diperlukan solusi untuk membuka pandangan, khususnya di kalangan umat Islam, dalam menyikapi era digitalisasi dalam proses pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam memegang peranan penting dalam memberikan perencanaan, tindakan, dan peningkatan mutu pendidikan Islam.

Pendidikan Islam melihat peluang dari era digitalisasi untuk merasakan manfaat teknologi dan mengambil hikmah dalam melaksanakan pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadits. Dunia pendidikan hendaknya mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam, membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berilmu melalui pemanfaatan teknologi. Pendidikan mengarahkan peserta didik agar siap menghadapi perubahan yang cepat, yang menuntut jiwa kepemimpinan yang aktif, kritis, serta keterampilan komunikasi dan negosiasi yang efektif. Penulisan ini bertujuan untuk menghadapi pendidikan Islam di era digital, termasuk perubahan teknologi, ancaman keamanan siber, dan kesenjangan digital. Selain itu menciptakan generasi muda berakhlak mulia yang siap menghadapi tantangan digital. Serta mendorong kolaborasi antara pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research dan fenomenologi. Menurut Sugiyono penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian melalui buku-buku, jurnal ilmiah, dan referensi-referensi lainnya yang relevan. Metode fenomenologi ialah pendekatan dalam filsafat dan ilmu sosial yang bertujuan untuk memahami

fenomena atau pengalaman manusia dari perspekti individu. Metode fenomenologi memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman dan persepsi individu terhadap digitalisasi dalam konteks pendidikan Islam secara mendalam, dengan fokus pada bagaimana teknologi mempengaruhi proses belajar mengajar, interaksi guru-murid, serta penerapan nilai-nilai Islam.

RESULT AND DISCUSSION

Masalah yang Muncul sebagai Tantangan di Era Digital

Era digital telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menghadirkan tantangan. Perubahan teknologi yang cepat merupakan tantangan besar, yang membutuhkan pembelajaran dan adaptasi berkelanjutan agar tetap relevan. Ancaman keamanan siber meningkat seiring penyimpanan informasi digital, sehingga investasi keamanan siber menjadi penting. Persaingan global meningkat, yang mengharuskan perusahaan menawarkan nilai unik untuk menarik pelanggan. Pola konsumen telah berubah, dengan belanja daring dan pencarian media sosial menjadi lebih populer. Bisnis harus menyesuaikan strategi pemasaran mereka untuk menghadapi perubahan ini.

Kesenjangan digital terjadi, dengan banyak individu yang tidak memiliki akses atau keterampilan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif. Kompleksitas layanan teknologi dapat menghambat efisiensi operasional. Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat mengurangi interaksi sosial dan memengaruhi kesehatan mental, sehingga memerlukan keseimbangan. Keterampilan literasi digital sangat penting untuk memahami informasi yang benar. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang strategis dan adaptif dari semua pihak. Individu dan organisasi harus terus belajar, berinvestasi dalam keamanan siber, dan mengembangkan keterampilan digital untuk bersaing dan berfungsi secara efektif dalam lingkungan yang terus berubah ini.

Dalam dunia yang berubah dengan cepat saat ini, terdapat banyak tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan generasi penerus memiliki ketahanan untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Salah satu masalah utama adalah membentuk generasi yang memahami masa depan, yang menjadi hal yang krusial di era digital. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan persaingan dalam berbagai aspek, dan hilangnya sistem nilai dalam kehidupan bermasyarakat merupakan beberapa tantangan yang harus diatasi dalam pendidikan Islam.

Di era digital, diperlukan literasi data, literasi manusia, dan literasi teknologi, diikuti oleh literasi teknologi terapan, humaniora, komunikasi, dan desain. Blended learning dan case-based learning dapat menggantikan guru

sebagai pendidik, tetapi perannya sebagai pendidik tidak dapat digantikan. Kemampuan yang berkualitas, demokratis, kritis, dan berperilaku harus dikembangkan oleh pendidikan Islam untuk mengatasi berbagai tantangan. Selain itu, diperlukan sumber daya yang memadai di dunia pendidikan, seperti guru, dosen, dan tenaga kependidikan lainnya, untuk menciptakan generasi yang dapat memecahkan setiap masalah dan kreatif dalam menghadapi tantangan yang timbul dari munculnya era masyarakat digital. Soft skills seperti kreativitas, inovasi, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan karakter yang baik sangat dibutuhkan generasi yang menghadapi era digital. Sumber daya manusia seperti profesionalisme, daya saing, kompetensi fungsional, keunggulan partisipatif, dan kerja sama juga tidak kalah pentingnya (Kambali, 2019).

Pendidik harus memiliki kompetensi dalam penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, pengetahuan pedagogi, serta penilaian proses dan hasil pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan, meliputi penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi, pembaharuan orientasi pembelajaran, penyediaan sarana prasarana, penggunaan model pembelajaran yang tepat, dan pengembangan kompetensi pendidik. Kompetensi keterampilan yang dibutuhkan peserta didik di era digital meliputi keterampilan hidup dan karier, keterampilan belajar dan berinovasi, serta keterampilan media dan teknologi informasi. Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan di abad 21, meliputi bangkitnya generasi muda, tuntutan untuk menyaring informasi, menguasai kemajuan teknologi, berkomunikasi dan bersaing secara global, beradaptasi dengan keadaan yang tidak pasti dan berubah dengan cepat, serta berjiwa besar dalam menghadapi kondisi yang tidak sesuai harapan.

Peluang Pendidikan Islam dalam Menciptakan Generasi Muda

Perkembangan digitalisasi yang pesat telah memudahkan pendidikan Islam dalam menyebarkan hasil-hasil ilmiah yang dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Pendidikan Islam merupakan proses pendidikan yang menyeluruh dan terstruktur yang bertujuan untuk melatih dan membentuk kepribadian peserta didik berdasarkan ajaran Islam, memberikan kesiapan bagi mereka untuk menghadapi berbagai kemungkinan dengan akhlak mulia dan moral yang luhur. Untuk menghadapi digitalisasi, beberapa langkah yang dapat dilakukan, seperti pemerataan jangkauan koneksi internet di seluruh Indonesia, menyiapkan guru dengan keterampilan digital dan berpikir kreatif, menyelaraskan kebutuhan pendidikan dan industri, menerapkan teknologi sebagai alat bantu kegiatan belajar mengajar, dan menyelesaikan permasalahan internal pendidikan

Islam, meliputi permasalahan dikotomi pendidikan, tujuan dan fungsi lembaga pendidikan, serta permasalahan kurikulum pendidikan Islam.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi informasi sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, menguasai teknologi, kreatif, dan inovatif. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan generasi penerus yang tangguh dan cakap dengan meningkatkan keimanan dan keislaman, menumbuhkan daya saing, kolaborasi, inovasi, dan perbaikan berkelanjutan. Reformasi pendidikan Islam diperlukan untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas dan mendukung proses regenerasi dan perbaikan berkelanjutan.

Reformasi pendidikan yang dilakukan antara lain menekankan ketakwaan sejati, menciptakan generasi muda terdidik yang pluralis baik secara internal maupun eksternal, menciptakan masyarakat yang toleran, dan menciptakan generasi muda yang aktif, terampil, dan mampu berinteraksi secara global. Pendapat lain tentang langkah-langkah yang dapat ditempuh Pendidikan Islam di Era digital antara lain pola pikir disruptif, sumber daya manusia yang mandiri, menata ulang atau menciptakan sistem pendidikan agama Islam, memanfaatkan sarana teknologi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang sains dan teknologi, iman dan taqwa secara simultan menuju kekuatan spiritual, moral, dan intelektual, serta memodernisasi sistem pendidikan Islam yang berbasis pada perspektif, kerangka konseptual, dan evaluasi.

Untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak, diperlukan kerja sama antara pemerintah, pendidik, orang tua, dan lingkungan yang mendukung. Diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya di dunia pendidikan, untuk memanfaatkan kemajuan teknologi guna menanamkan akhlak yang baik dan mengembangkan kecerdasan majemuk, meliputi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Kemajuan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan konten yang bermanfaat bagi masyarakat, menanamkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan. Pendidikan Islam kontemporer, dengan kurikulum futuristik yang sesuai dengan kebutuhan, memanfaatkan berbagai inovasi dan hasil teknologi, serta sumber daya pendidikan yang memadai, akan sangat berguna bagi generasi muda penerus untuk menjadi generasi muda yang rahmatan lil'alam.

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda, khususnya di era globalisasi dan kemajuan teknologi. Pendidikan Islam memberikan landasan moral yang kuat, menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, yang sangat penting bagi individu yang

bertanggung jawab. Pendidikan Islam juga mengajarkan kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah hingga interaksi sosial, yang menumbuhkan ketahanan dan karakter yang baik. Pendidikan Islam juga menekankan pengembangan spiritual dan sosial, membantu generasi muda memahami tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat dan mendorong kontribusi positif.

Namun, ada tantangan yang harus diatasi, seperti pengaruh media sosial dan kurangnya minat terhadap pendidikan agama di kalangan anak muda. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, beberapa strategi dapat diterapkan:

1. Integrasi dengan pendidikan umum: Hal ini membantu generasi muda tumbuh dalam keseimbangan pengetahuan akademis dan nilai-nilai moral.
2. Peran aktif orang tua dan masyarakat: Orang tua dan masyarakat memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan agama dengan memberikan contoh dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.
3. Metode pengajaran berbasis minat: Menggunakan metode pengajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan minat generasi muda terhadap pendidikan agama, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

CONCLUSION

Pendidikan Islam menghadapi tantangan sekaligus peluang di era digital. Kemajuan teknologi yang pesat menuntut adaptasi berkelanjutan, termasuk ancaman keamanan siber, kesenjangan digital, dan perubahan pola konsumsi. Pendidikan Islam dapat membantu membentuk karakter generasi muda dengan menekankan nilai-nilai moral dan etika melalui teknologi. Namun, literasi digital, pemikiran kritis, dan inovasi sangat penting di era digital. Pendidikan juga harus mengembangkan soft skills seperti kreativitas dan kolaborasi untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global. Reformasi dalam sistem pendidikan Islam diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk integrasi dengan pendidikan umum, metode pengajaran berbasis minat, dan keterlibatan aktif orang tua. Kerja sama multisektoral antara pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan berkualitas dan bermoral. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya memainkan peran spiritual tetapi juga mempersiapkan generasi muda dengan kompetensi yang relevan.

REFERENCES

- Alfinnas, Shulhan, 'Arah Baru Pendidikan Islam Di Era Digital', *Fikrotuna*, 7 (2018), 803–17 <<https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3186>>
- Budiman, Haris, 'Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2017), 31 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>>
- Cahyani, Karina, and Dinie Anggraeni Dewi, 'Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5 (2016), 7
- Fujiwan, Anisa, and Menurut Kaswan, 'Pentingnya Kolaborasi Tim Kesehatan Di Rumah Sakit', 2019 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/zkwx2>>
- Kambali, Kambali, Ilma Ayunina, and Akhmad Mujani, 'TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARATER SISWA DI ERA DIGITAL (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata)', *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6 (2019), 1–19 <https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.106>
- Mursal, Mursal, 'Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Buya Hamka', *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 11 (2023), 101–15 <<https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v11i2.638>>
- Nuryadin, 'Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3 (2017), 209 <<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i1.637>>
- Priyanto, Adun, 'Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6 (2020), 80–89 <<https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9072>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Afabeta, 2019)
- Suwahyu, Irwansyah, 'Eksistensi Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman Di Era Digital', *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4 (2023), 225–39 <<https://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata/article/view/1214%0Ahttps://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata/article/download/1214/730>>
- Tian Wahyudi, 'Paradigma Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam)', 2018, 6
- Wardana, Billy Eka, 'Hambatan Dan Harapan Pendidikan Islam Di Era Digitalisasi', *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 1 (2022), 1–8 <<https://doi.org/10.55927/ajae.v1i1.1371>>